

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI
COVID 19 DI DESA MULYA JAYA**



OLEH:

**PARYOTO
NPM. 20142019132.P**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG
TAHUN 2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI
COVID 19 DI DESA MULYA JAYA**



**Skripsi ini diajukan sebagai
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

SARJANA KEPERAWATAN

OLEH:

**PARYOTO
NPM. 20142019132.P**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG
TAHUN 2022**

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) BINA HUSADA PALEMBANG PROGRAM STUDI KEPERAWATAN Skripsi. 5 Agustus 2022

PARYOTO

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID 19 DI DESA MULYA JAYA (xv + 88 halaman, 16 tabel, 2 bagan, 4 lampiran)

Vaksinasi covid-19 merupakan hal penting yang harus diperhatikan, Perhatian masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di Desa Mulya Jaya.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 7 Juni sampai dengan 30 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mulya Jaya yang berumur diatas 18 tahun tahun dari sasaran vaksinasi di Desa Mulya Jaya yang berjumlah 1428 jiwa. Sampel pada penelitian berjumlah 102 orang, pengambilan sampel menggunakan tehknik *purposive sampling*, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan hasil penelitian di analisis dengan uji *Chi square*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vaksin *covid-19* $p = 0000$, keamanan vaksin *covid-19* $p = 0.002$, kesediaan untuk divaksin $p = 0.001$ dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di desa Mulya Jaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur $p = 0.069$, jenis kelamin $p = 0.518$, pendidikan $p = 0.103$, pekerjaan $p = 0.502$, status pernikahan $p = 0.179$, riwayat sakit *covid-19* $p = 1.000$ dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Desa Mulya Jaya

Diharapkan pihak Desa Mulya Jaya bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan agar masyarakat paham tentang vaksinasi *Covid-19* sehingga dapat menurunkan angka kejadian *Covid-19*.

Kata Kunci : Persepsi, vaksinasi *covid-19*

Daftar Pustaka : 68 (2003 – 2021)

ABSTRACT

**HIGH SCHOOL OF HEALTH SCIENCES (STIK) BINA HUSADA
PALEMBANG NURSING STUDY PROGRAM**

Thesis. August 5, 2022

PARYOTO

**FACTORS RELATED TO COMMUNITY PERCEPTION ABOUT COVID-19
VACCINATION IN MULYA JAYA VILLAGE**

(xv + 88 pages, 16 tables, 2 charts, 4 appendices)

The Covid-19 vaccination is an important thing that must be considered. Public attention to the Covid-19 vaccine and the widespread spread of various false information and misinformation in the community are the basis for the study to determine the relationship between knowledge and public action on the Covid-19 vaccine. This study aims to determine the factors related to public perception of Covid-19 vaccination in Mulya Jaya Village.

This study used a cross sectional design. This research was conducted on June 7 to June 30, 2022. The population in this study were people in Mulya Jaya Village who were over 18 years old from the vaccination target in Mulya Jaya Village, totaling 1428 people. The sample in this study amounted to 102 people, sampling using purposive sampling technique, this research instrument using a questionnaire and the results of the study were analyzed with the Chi square test.

The results showed that there was a relationship between knowledge about the covid-19 vaccine $p = 0.000$, the safety of the covid-19 vaccine $p = 0.002$, willingness to be vaccinated $p = 0.001$ with the public's perception of the covid-19 vaccine in Mulya Jaya village. The results also showed that there was no relationship between age $p = 0.069$, gender $p = 0.518$, education $p = 0.103$, occupation $p = 0.502$, marital status $p = 0.179$, history of covid-19 illness $p = 1,000$ with public perception of the covid vaccine. -19 in Mulya Jaya Village

It is hoped that the Mulya Jaya Village can use this research as input so that the public understands about the Covid-19 vaccination so that it can reduce the number of Covid-19 incidences.

Keywords: Perception, covid-19 vaccination

Bibliography : 68 (2003 – 2021)

**PENGUJI SEMINAR SKRIPSI
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, 5 Agustus 2022

Ketua,



**Ns. Meta Nurbaity, S.Kep., M.Kes
NIDN.02.260382.01**

Anggota I,



**Ns. Amalia, S.Kep., M.Kes., M.,Kep
NIDN. 02.210579.05**

Anggota II,



**Ns. Yunita Liana, S.Kep., M.Kes
NIDN. 02.090684.01**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID 19
DI DESA MULYA JAYA**

OLEH :

**PARYOTO
NPM. 20142019132.P**

Program Studi Keperawatan

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan tim Penguji
Program Studi Keperawatan

Palembang, 5 Agustus 2022

Pembimbing



Ns. Meta Nurbaiti, S.Kep., M.Kes
NIDN.02.260382.01

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan**



Ns. Kardewi, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0227038303

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Paryoto
Tempat/ tanggal lahir	: Bulu Kerto, 10 Mei 1970
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Mulya Jaya, Mesuji Raya
Nama orang tua	:
Ayah	: Wartono
Ibu	: Murtinah
Nama Istri	: Siti Muhajiriyati M.Pd
Nama Anak	: 1. Rofi Nur Haliza S.Kom 2. Falia Nur Alifa
Riwayat Pendidikan	: Tahun 1983 - 2022
SDN 1 Surya Adi	: Tahun 1983
SMP 1 Surya Adi	: Tahun 1986
SPK DEPKES Palembang	: Tahun 1989
STIK Muhamadiyah Palembang	: Tahun 2019
STIK Bina Husada	: Tahun 2020 - 2022
Riwayat Pekerjaan	:
Puskesmas PP1	: 1991 – 2004
Puskesmas PP4	: 2005 – Sekarang

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan Kepada :

- Ayahandaku Wartono dan Ibundaku Rumilah yang senantiasa banyak memberikan pelajaran hidup
- Istriku Siti Muhajiriyati M.Pd yang telah memberikan semangatnya
- Kedua anakku Rofi Nur Haliza S.Kom dan Falia Nur Alifa selalu rukun dan semangat untuk menempuh cita cita

Motto :

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa”. (Elon Musk)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *covid 19* di Desa Mulya Jaya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep). Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ns. Ersita, S.Kep.,M.Kes selaku ketua STIK Bina Husada Palembang
2. Amroni selaku Kepala Desa Mulya Jaya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa Mulya Jaya
3. Ns. Kardewi, S.Kep.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang
4. Ns. Meta Nurbaiti, S.Kep., M.Kes sebagai Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan saran dan masukan
5. Ns. Yunita Liana S.Kep.,M.Kes sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan
6. Ns. Amalia S.Kep.,M.Kes., M.Kep sebagai Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan
7. Teman – teman seperjuangan Herlina, Nia Ruspiana, Kadek Adnye, Sri Yani, Nopi Eprianti, terimakasih atas kerja samanya

Semoga apa yang Peneliti tuangkan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak.

Tugu Jaya, Agustus 2022

Paryoto

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pernyataan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Bagi Masyarakat di Desa Mulya Jaya.....	7
1.5.2 Bagi STIK Bina Husada.....	8
1.5.3 Bagi Peneliti.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Corona Disease 19 <i>Covid-19</i>	9
2.1.1 Definisi dan Penyebab <i>Covid-19</i>	9
2.1.2 Gejala Klinik <i>Covid-19</i>	9
2.1.3 Epidemiologi <i>Covid-19</i>	10
2.1.4 Verulogi <i>Covid-19</i>	11
2.1.5 Phatogenesis <i>Covid-19</i>	12
2.1.6 Transmisi <i>Covid-19</i>	12
2.1.7 Klasifikasi Pasien <i>Covid-19</i>	14
2.1.8 Vasinasi <i>Covid-19</i>	17
2.1.9 Perilaku Pencegahan Terhadap <i>Covid-19</i>	22
2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19.....	24
2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	24
2.3 Penelitian Terdahulu	34
2.4 Kerangka Teori.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	38

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3.1. Populasi Penelitian	39
3.3.2 Sampel Penelitian.....	39
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4 Kerangka Konsep	41
3.5 Definisi Operasional... ..	42
3.6 Hipotesis Penelitian.....	48
3.7 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan.....	48
3.7.1 Jenis Data	48
3.7.2 Cara Pengumpulan Data.....	49
3.7.3 Alat Pengumpulan Data	50
3.7.4 Instrumen Penelitian	50
3.7.5 Alur Penelitian.....	50
3.8 Pengolahan Data.....	52
3.9 Analisis dan Penyajian Data	53
3.8.1 Analisis univariat.. ..	53
3.8.2 Analisis Bivariat.....	53
3.9 Penyajian Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Analisis Univariat.. ..	56
4.2.2 Analisis Bivariat.....	59
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Analisis Univariat.. ..	58
4.3.2 Analisis Bivariat.....	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian terkait	30
3.2 Defenisi Operasional	40
4.1 Data Penduduk Desa Mulya Jaya	54
4.2 Karakteristik Responden	55
4.3 Riwayat Penyakit <i>Covid-19</i>	56
4.4 Pengetahuan tentang vaksin <i>Covid-19</i>	57
4.5 Kesiediaan Untuk Divaksin <i>Covid-19</i>	57
4.6 Keamanan vaksin <i>Covid-19</i>	58
4.7 Persepsi masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	58
4.8 Hubungan Antara Umur Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	59
4.9 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	59
4.10 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	60
4.11 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	61
4.12 Hubungan Antara Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	61
4.13 Hubungan Antara Riwayat sakit covid-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	62
4.14 Hubungan Antara Pengetahuan tentang vaksin <i>Covid-19</i> Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	63
4.15 Hubungan Antara Kesiediaan Untuk Divaksin <i>Covid-19</i> Dengan	

Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	64
4.16 Hubungan Antara Keamanan vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i>	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	34
2.2 Kerangka Konsep	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 (*Covid-19*). *Covid-19* merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemic global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Diantara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian *Covid-19* sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian sering kali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Dengand Peng, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi *Covid-19*. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi *Covid-19*. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus *Covid-19* di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat *Covid-19* adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Kemudian pada tanggal 13 Juli 2021 di Sumatera Selatan konfirmasi berjumlah 33.207 orang dengan jumlah kematian 1.628 orang (4,90%) dan jumlah

kematian tertinggi ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa *Covid-19* dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global (Rachmanand Pramana, 2020).

Demikian sangat berbahayanya penyakit ini, namun masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan *Covid-19* semakin meningkat. Karena itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang melakukan vaksinasi namun juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit dimasa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Sari IP, 2020).

Dengan upaya maksimal pemerintah berusaha untuk mengatasi tantangan-

tantangan selama masa pandemi *Covid-19*. Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin *Covid-19*. Keputusan Presiden No.18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin *Covid-19* di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi *Covid-19*. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin (Kemenkes, 2020).

Vaksin *Covid-19* merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani *Covid-19* yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi *Covid-19* adalah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh *Covid-19*, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari *Covid-19*, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai

menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya mediasosial (Moudy and Syakurah, 2020).

Dari data survei yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization (ITAGI)*, didapatkan bahwa provinsi sumatera memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes, 2020). Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin *Covid-19* seperti faktor kehalalan dan keamanan dari

vaksin *Covid-19*. Penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di desa Mulya Jaya, Sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*.

Berdasarkan peta cakupan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia, kabupaten Ogan Komering Ilir sudah mencapai 70.11% atau 405.183 dosis dari target 577.930 jiwa. Sebagai study penelitian di dapatkan data penduduk Desa Mulya Jaya yang berjumlah 2237 jiwa, sasaran vaksinasi berjumlah 1.428 jiwa rekapitulasi capaian vaksinasi di Desa Mulya Jaya 1.333 dari jumlah sasaran 1.428 dengan demikian capaian vaksinasi di Desa Mulya Jaya mencapai 93,3 %. Menurut presentase ketercapaian, maka di Desa Mulya Jaya dapat dikatakan telah mencapai target capaian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, telah tercapainya vaksinasi di Desa Mulya Jaya dengan jumlah 1.333 dari jumlah sasaran 1.428 dengan demikian capaian vaksinasi di Desa Mulya Jaya mencapai 93,3 %. Dari data diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah tersebut adalah, “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di desa Mulya Jaya Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin dan pendidikan, pekerjaan, status pernikahan) di masyarakat desa Mulya Jaya Tahun 2022.
2. Diketuainya distribusi frekuensi riwayat penyakit *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
3. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
4. Diketuainya distribusi frekuensi kesediaan untuk divaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
5. Diketuainya distribusi frekuensi keamanan vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.

6. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
7. Diketuainya hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan) dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
8. Diketuainya hubungan riwayat penyakit dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
9. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
10. Diketuainya hubungan kesediaan vaksin dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
11. Diketuainya hubungan keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat di Desa Mulya Jaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan petugas kesehatan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* agar pandemi *Covid-19* dapat terkendali dan menurunkan angka kejadian *Covid-19*.

1.5.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIK Bina Husada Palembang, khususnya tentang keperawatan Komunitas.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama penelitian, serta sebagai pengembangan ilmu dalam pengetahuan dan pencegahan *Covid-19*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini masuk dalam area masalah keperawatan komunitas. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di Desa Mulya Jaya tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 samapai dengan 30 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mulya Jaya yang berumur 18-59 tahun. Teknik Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 102. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis Bivariat menggunakan uji *chi square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Coronavirus Disease-19 (*Covid-19*)

2.1.1 Definisi dan Penyebab *Covid-19*

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (*Covid-19*) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit(P2P)., 2020).

Virus penyebab *Covid-19* disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan *Covid-19* masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020).

2.1.2 Gejala Klinis *Covid-19*

Menurut (Kemenkes, 2020a), Gejala dan tanda umum infeksi *Covid-19* meliputi :

- 1) Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, bersin, dan sesak napas.
- 2) Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
- 3) Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.
- 4) Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.
- 5) Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam, pada beberapa kasus dapat terjadi kesulitan bernafas, pada pemeriksaan X-ray didapatkan infiltrasi pneumonia yang luas pada kedua paru.

2.1.3 Epidemiologi *Covid-19*

Sejak kasus pertama terjadi di Wuhan, jumlah kasus *Covid-19* di China terus meningkat setiap hari, dan mencapai puncaknya antara akhir Januari 2020 hingga awal Februari 2020. Awalnya, sebagian besar laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitarnya, kemudian meningkat ke provinsi lain dan China secara keseluruhan (Zunyou. Wu and McGoogan, 2020). Pada 30 Januari 2020, China telah mengonfirmasi 7.736 kasus *Covid-19*, dan ada 86 kasus terdapat di Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Arab Saudi, Korea Selatan,

Singapura, India, Filipina, Kanada, Australia, Finlandia, Jerman, dan Prancis (WHO, 2020).

Pada 29 Juni 2020, terdapat 1.021.401 kasus diseluruh dunia, termasuk 499.913 kematian. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi *Covid-19*, dengan lebih banyak kasus dan kematian daripada China. Amerika Serikat menempati urutan pertama kasus *Covid-19*, dengan peningkatan 2.496.628 kasus pada 29 Juni 2020, disusul Brasil dengan peningkatan 1.311.667 kasus. Negara yang melaporkan kasus paling terkonfirmasi adalah Amerika Serikat, Brasil, Rusia, India, dan Inggris Raya. Sedangkan negara dengan angka kematian tertinggi adalah Amerika Serikat, Inggris, Italia, Prancis, dan Spanyol (WHO, 2020a) (Kemenkes, 2020b).

Indonesia melaporkan kasus *Covid-19* pertamanya pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus bertambah. Pada 30 Juni 2020, Kementerian Kesehatan telah melaporkan 56.385 kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi termasuk 2.875 kematian di 34.000 provinsi (CFR 5,1%). Sebanyak 51,5% kasus adalah laki-laki. Kasus terbanyak terjadi antara usia 45-54 tahun, dan paling sedikit terjadi antara usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun (kementerian Kesehatan RI, 2020).

2.1.4 Virulogi *Covid-19*

Coronavirus adalah virus RNA yang mempunyai ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi hewan, termasuk kelelawaran dan unta. Sebelum wabah

Covid-19, ada 6 jenis virus corona yang bisa Menulari manusia yaitu HCoV-229E (α -*coronavirus*), HCoV-OC43 (β -*coronavirus*), HCoVNL63 (α -*coronavirus*), HCoV-HKU1 (β -*coronavirus*), SARS-CoV (β -*coronavirus*) dan MERS-CoV (β -*coronavirus*). *Coronavirus* adalah penyebab *Covid-19* dan termasuk dalam genus β -*coronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus tersebut tergolong subtype yang sama, yaitu Sarbecovirus, dengan virus corona penyebab wabah penyakit saluran pernapasan akut (SARS) yang parah pada tahun 2002-2004. Atas dasar itulah, *International Commission on Taxonomy of Viruses* (ICTV) menamai penyebab *Covid-19* SARS-CoV-2 (Zhu *et al.*, 2020).

Urutan SARSCoV-2 mirip dengan virus corona yang diisolasi dari kelelawar, sehingga dihipotesiskan bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar, dan kemudian kelelawar bermutasi dan menginfeksi manusia. (Zhou *et al.*, 2020) Mamalia dan burung dianggap Ini adalah host perantara. (Rothan and Byrareddy, 2020) Pada SARS-CoV-2, data *in vitro* mendukung kemungkinan bahwa virus dapat menggunakan reseptor ACE2 untuk memasuki sel. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor virus corona lain, seperti aminopeptidase N (APN) dan dipeptidyl peptidase4 (DPP-4) (Zhou *et al.*, 2020).

2.1.5 Patogenesis *Covid-19*

Patogenesis SARS-CoV-2 masih belum banyak diketahui, namun diyakini tidak berbeda dengan SARSCoV yang lebih dikenal luas. (Susilo *et al.*, 2020) Menurut Rothan. H,dkk (2020) Pasien yang terinfeksi *Covid-19* menunjukkan jumlah

sel darah putih yang lebih tinggi, pernapasan abnormal, dan peningkatan kadar sitokin pro-inflamasi dalam plasma. Laporan kasus *Covid-19* menunjukkan bahwa pasien yang demam selama 5 hari mengalami batuk, memiliki suara napas yang keras di kedua paru-parunya, dan memiliki suhu tubuh 39°C. Dahak pasien menunjukkan reaksi berantai polimerase real-time positif, mengkonfirmasi infeksi *Covid-19* (Rothan and Byrareddy, 2020).

Sebagai virus yang menyerang sistem pernapasan, pathogenesis utama infeksi *Covid-19* adalah pneumonia berat, RNAemia, kekeruhan kaca tanah, dan cedera jantung akut. Kadar sitokin dan kemokin dalam darah pasien yang terinfeksi *Covid-19* sangat tinggi (Rothan and Byrareddy, 2020).

2.1.6 Transmisi *Covid-19*

Berdasarkan banyaknya orang tertular yang pernah bersentuhan dengan pasar hewan basah di Wuhan yang biasanya menjual hewan hidup, diduga itu mungkin asal zoonosis *Covid-19*. Namun, hingga saat ini, dengan pengecualian mamalia dan burung, tidak ada bukti yang konsisten tentang kumpulan virus corona. Analisis urutan genom *Covid-19* mengungkapkan bahwa mirip dengan dua sindrom pernafasan akut parah yang diturunkan dari kelelawar, mereka 88% identik dengan dua virus corona. Ini menunjukkan bahwa mamalia paling mungkin menjadi penghubung antara *Covid-19* dan manusia (Rothan and Byrareddy, 2020).

Penyebaran SARS-CoV-2 dari orang ke orang merupakan sumber utama penularan, sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif. Penyebaran SARS-

CoV2(Han and Hailan Yang, 2020). Penularan dari manusia ke manusia terutama terjadi melalui kontak langsung atau melalui tetesan yang ditularkan melalui batuk atau bersin orang yang terinfeksi (Rothan and Byrareddy, 2020).

Pengikatan reseptor yang diekspresikan oleh sel inang merupakan tahap pertama dari infeksi virus dan kemudian fusi dengan membrane sel. Ini karena sel epitel paru merupakan target utama virus. Oleh karena itu, Menurut laporan, penyebaran SARS-CoV dari orang ke orang terjadi melalui pengikatan antara domain pengikat reseptor dari lonjakan virus dan reseptor sel yang telah diidentifikasi sebagai reseptor angiotensin converting enzyme 2 (ACE2). Yang penting, urutan lonjakan domain pengikatan reseptor *Covid-19* mirip dengan SARS-CoV (Rothan and Byrareddy, 2020).

Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi tetesan di sekitar orang yang terinfeksi. Sebab, penyebaran virus *Covid-19* bisa terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Dan secara tidak langsung menyentuh permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi (seperti stetoskop atau termometer) (kementerian Kesehatan RI, 2020).

2.1.7 Klasifikasi Pasien *Covid-19*

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Revisi V (2020), Klasifikasi Pasien *Covid-19* dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Kasus Suspek

Kasus suspek adalah orang yang memiliki salah satu kondisi berikut:

- a) Orang yang mengidap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pernah bepergian atau tinggal di negara / wilayah di mana penularan lokal dilaporkan di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- b) Seseorang yang menderita gejala atau tanda ISPA dan memiliki riwayat kontak dengan kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- c) Pasien ISPA berat atau pneumonia berat memerlukan rawat inap dan didasarkan pada manifestasi klinis yang meyakinkan tanpa alasan lain.

2. Kasus Probable

Kasus yang mungkin terjadi adalah mereka yang diduga menderita ARDS parah atau kematian karena gambaran klinis *Covid-19* yang meyakinkan dan tidak ada hasil tes laboratorium Rt-PCR.

3. Kasus Konfirmasi

Kasus yang dikonfirmasi adalah orang yang hasil uji laboratorium RT-PCR nya terbukti positif virus *Covid-19*. Kasus konfirmasi dibagi menjadi dua:

- a. Gejala kasus yang dikonfirmasi (dengan gejala/sympromatic)
- b. Kasus terkonfirmasi asimtomatik (tidak bergejala)

4. Kontak erat

Orang yang mungkin telah melakukan kontak dengan kasus *Covid-19* atau kasus yang dikonfirmasi. Catatan riwayat kontak yang mencurigakan

meliputi:

- a. Kontak tatap muka dengan kasus yang mungkin atau dikonfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam waktu 15 menit atau lebih.
- b. Kontak fisik langsung secepat mungkin (seperti berjabat tangan, meremas tangan, dll.).
- c. Orang yang dapat memberikan perawatan segera untuk kemungkinan atau kasus yang dikonfirmasi tanpa mengenakan alat pelindung diri standar.
- d. Menurut penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim investigasi epidemiologi lokal, tunjukkan paparan lain (lihat lampiran untuk petunjuk).

5. Pelaku Perjalanan

Orang yang memiliki riwayat perjalanan adalah orang-orang yang pernah melakukan perjalanan dari luar negeri maupun dalam negeri selama 14 hari terakhir.

6. Discarded

Jika terpenuhi, itu adalah salah satu dari kondisi berikut:

- a. Pasien dengan status kasus mencurigakan dan hasil tes RT-PCR negatif selama 2 hari berturut-turut (interval > 24 jam).

7. Mereka yang berstatus kontak dekat telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.

8. Selesai Isolasi

Isolasi akan selesai jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- a. Tidak ada kasus yang terkonfirmasi menunjukkan asimtomatik
- b. Kemungkinan kasus tanpa tindak lanjut RT-PCR / gejala (simptomatik) kasus yang dikonfirmasi adalah 10 hari dari tanggal onset, ditambah paling sedikit 3 hari setelah tidak ada demam dan gejala pernapasan.
- c. Kasus / gejala dengan tes RT-PCR negatif dua kali lebih mungkin dibandingkan kasus yang dikonfirmasi, dan gejala demam dan gangguan pernapasan tidak lagi muncul setelah setidaknya tiga hari.

9. Kematian

Pemantauan kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi atau mati dapat menyebabkan kematian akibat *Covid-19*.

2.1.8 Vaksinasi *Covid-19*

a. Definisi Vaksin *Covid-19*

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (*Covid-19* Komite Penanganan, 2020). Berbagai Negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan

dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *Covid-19*, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari *Covid-19*, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin *Covid-19* memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (yudhowinanto, 2020).

b. Jenis-Jenis Vaksin *Covid-19*

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin *Covid-19* yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a), diantaranya ialah:

1) Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

2.) Astra Zeneca

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford

University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

3). *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*

Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah Negara pertama diluar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

4). Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin *Covid-19* ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

5.) PfizerInc and BioNTech

Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

6). Sinovac Biotech Ltd

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

c. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Menurut (Yuningsih, 2020) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu :

- 1) *Pertama*, dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran, Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemic *Covid-19*. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat

memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat *Covid-19* itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.

- 2) *Kedua*, Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi *Covid-19* mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) *Ketiga*, Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang

disuntikkan kemasyarakat.

- 4) *Keempat*, Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar disemua wilayah, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin. Ini karena efektivitas vaksin bervariasi dari orang keorang. Kemungkinan vaksin palsu dan vaksin rusak akibat proses penyimpanan dan pada saat pendistribusian vaksin juga harus dipantau.

2.1.9 Perilaku Pencegahan Terhadap Covid-19

a. Definisi Perilaku Pencegahan Terhadap Covid-19

Perilaku pencegahan terhadap *Covid-19* merupakan salah satu sikap yang terbentuk melalui serangkaian evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan masyarakat. Perilaku terhadap pencegahan Covid-19 yang ada di masyarakat bila didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai *Covid-19* maka akan bertahan lama, namun jika perilaku tidak didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan *Covid-19* maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Moudy and Syakurah, 2020).

Menurut Yanti, et al (2020), mengatakan bahwa jika pengetahuan seseorang mengenai *Covid-19* baik dan melakukan tindakan pencegahan yang baik maka dapat menghindari terpapar virus dengan melakukan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat). Perilaku masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat sendiri dalam mengenali dan mengatasi masalah *Covid-19* yang sudah menjadi pandemi. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan atau pandemi *Covid-19*, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang juga menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan dan mengendalikan penyakit *Covid-19* yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) secara terpisah untuk melindungi diri dari infeksi virus SARS-CoV-2 (Yanti *et al.*, 2020).

b. Perilaku Dalam Pencegahan *Covid-19*

Dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*, maka perlu dilakukannya tindakan pencegahan di masyarakat (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Berikut Langkah-langkah tindakan pencegahan paling efektif dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Jika tangan Anda tidak terlihat kotor, gunakan pembersih tangan untuk kebersihan tangan; jika tangan Anda terlihat kotor, harap cuci tangan dengan sabun.
- b) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut Anda. Berlatih batuk atau bersin dengan menggunakan lengan atas bagian dalam atau tisu . Tutupi hidung dan mulut Anda, lalu buang tisu ketempat sampah.

- c) Jika Anda mengalami gejala gangguan pernapasan, harap kenakan masker medis dan praktikkan kebersihan tangan setelah melepas masker.
- d) Jaga jarak (minima 11 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, seperti batuk atau bersin.

2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19*

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Harapan

Harapan merupakan kemampuan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menghasilkan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan motivasi untuk menggunakan cara-cara tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif untuk mencapai tujuan. Jika harapan disertai dengan tujuan berharga yang dapat dicapai dari pada tujuan yang mustahil, maka harapan akan menjadi lebih kuat.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan proses belajar dalam mencari ilmu, sehingga

dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang dengan lebih banyak pengalaman akan menambah sumber pengetahuan dan pemahaman.

3. Masa Lalu

Masa lalu adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan jumlah total peristiwa yang terjadi sebelum titik waktu tertentu. Masa lalu sangat kontras dengan masa kini dan masa depan.

4. Keadaan Psikologis

Keadaan Psikologi merupakan suatu kondisi kesehatan mental, keadaan emosi, cara berpikir tentang pengelolaan informasi dan perilaku sosial manusia. Psikologi harus dianggap sebagai bagian penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan.

Selain 4 faktor tersebut masih ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu :

- 1) Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran dan stimulus yang lain berkurang.
- 2) Merangsang benda atau peristiwa tertentu baik berupa orang, benda atau peristiwa.
- 3) Situasi, pembentukan persepsi terjadi pada tempat, waktu, atmosfer, dll. Gerakan lebih mudah untuk dilihat dari pada objek tetap, statis dan pasif.

- 4) Sesuatu hal yang baru, Karena hal baru akan menarik lebih banyak perhatian.

Adapun Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) mengatakan bahwa dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yang mempengaruhi persepsi antara lain, yaitu:

1. Seleksi

Seleksi merupakan proses penyaringan melalui rangsangan eksternal, intensitas, dll.

2. Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengatur informasi agar bermakna bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman yang akan selalu diingat orang, sistem yang digunakan, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, serta reaksi yang mengubah interpretasi dan persepsi menjadi bentuk perilaku.

3. Kesimpulan Terhadap Informasi

Kesimpulan informasi adalah ringkasan atau keputusan yang dibuat setelah memilih dan menganalisis informasi.

Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*, terdapat teori mengenai persepsi. Teori yang berkaitan dengan persepsi yaitu salah satunya adalah teori skinner tentang *stimulus-organisme-response model* (SOR).

Model ini dikembangkan oleh Russell dan Mehrabian pada tahun 1974. Model ini menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama yaitu, rangsangan (*stimulus*), makhluk hidup (*organisme*) dan reaksi terhadap rangsangan (*response*). Menurut Eroglu, et al (2001) dalam (Hardianto, 2019) *Stimulus* atau rangsangan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu. Dalam penelitian ini, yang mencakup *stimulus* yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status pernikahan, budaya, riwayat penyakit tidak menular, riwayat *covid-19*, status ekonomi, keamanan vaksin *covid-19* dan kesediaan untuk divaksin. *Organisme* ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi sedangkan *response* ialah keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana *response* dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*.

Teori Skinner tentang *stimulus-organisme-response* menunjukkan suatu konsentrasi terhadap perkembangan psikis yang terjadi pada masyarakat. Bagaimana masyarakat menangkap dan menyeleksi suatu objek yang ada di sekitarnya, lalu mengorganisasinya dan memberikan reaksi terhadap objek atau rangsangan dengan menunjukkan respons baik dalam perubahan sikap maupun tindakan yang terus menerus (Inda Premordia, Agus Maulana, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* ialah sebagai berikut :

- a. Persepsi

Menurut W. Sarwono (dalam Listyana. R dan Hartono. Y, 2015)

Persepsi adalah proses seleksi, pengaturan, dan penyelesaian oleh (individu) yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Persepsi terjadi ketika seseorang meniru rangsangan eksternal dan ditangkap oleh organ lain lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses menggunakan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Persepsi mencakup proses dimana kita memahami dan mengevaluasi seberapa baik kita mengenal orang lain. Dalam proses ini lah kepekaan masyarakat terhadap lingkungan mulai muncul. Perspektif akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak terlepas dari pandangan orang lain atau pandangan orang lain yang mengarah pada apa yang disebut dengan pandangan komunitas. Opini public akan mengevaluasi sikap. Perilaku dan tata karma seseorang dalam kehidupan sosial (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Dalam Rumayar et al. (2020), pandangan masyarakat terhadap *Covid-19* sangat mencemaskan dan khawatir. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan rekomendasi pencegahan *Covid-19*. Terlihat bahwa pandangan masyarakat baik dan masyarakat juga memahami bahaya dari penyakit *Covid-19* dan masyarakat juga memahami protokol kesehatan untuk mencegah *Covid-19* (Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), masyarakat sudah banyak

tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Tingkat penerimaan vaksin *Covid-19* terlihat dari hasil survey pada bulan Oktober 2020 tentang persepsi terhadap vaksin *Covid-19*, bahwa masyarakat menerima adanya vaksinasi *Covid-19* sebanyak (64,8%), menolak semua jenis vaksin (7,6%) (Kemenkes, 2020c).

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Wulandari. et al, 2015), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.

Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai *Covid-19* melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin *Covid-19* menimbulkan kepanikan public dalam menghadapi pendistribusian vaksin *Covid-19*. Apalagi menurut beberapa pemberitaan,

vaksin *Covid-19* dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah dimasyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin *Covid-19* (Nurislaminingsih, 2020).

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin *Covid-19* diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin *Covid-19* serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun non-kesehatan (Liang *et al.*, 2020).

c. Faktor Pendidikan

Menurut Natoatmodjo (2003), pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing (Notoatmodjo, 2003).

d. Faktor Umur

Dalam hal distribusi penyakit, usia merupakan determinan yang sangat

penting. Usia sangat erat kaitannya dengan paparan risiko dan ketahanan terhadap penyakit. Pada dasarnya, semua penyakit dapat menyerang semua kelompok umur, tapi beberapa penyakit lebih sering terjadi pada kelompok umur tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Usia memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Notoatmodjo, 2007). Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi *Covid-19* (Reiter, Pennelland Katz, 2020)

e. Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin (Sex) mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui (Suhardin, 2016). Dalam penelitian Reiter, dkk (2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan (Reiter, Pennelland Katz, 2020).

f. Faktor Pekerjaan

Menurut Notoatmoudjo, 2010 (dalam Purnamasari. I & Raharyani.A.E, 2020), menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang. Dalam penelitian Moudy. J & Syakurah. R.A (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kesehatan seseorang (Moudy and Syakurah, 2020).

g. Status Pernikahan

Status pernikahan ialah suatu status yang dikategorikan dalam bentuk belum atau tidak kawin/ kawin dan cerai/ duda/ janda (Sarkenas, 2012). Orang yang memiliki status pernikahan dan memiliki keluarga cenderung untuk mendengarkan pendapat keluarga mereka tentang vaksin *Covid-19* (Reiter, Pennelland Katz, 2020).

h. Riwayat Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui segala bentuk kontak apapun. Menurut Najmah,dkk (2015) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular ialah menderita Penyakit Jantung, Hipertensi, Kencing Manis, Rematik, Kanker atau Tumor, Stroke, Kecelakaan Lalu Lintas dan Osteoporosi atau Patah Tulang (Najmah, *et al* 2015).

i. Riwayat *Covid-19*

Covid-19 atau penyakit virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, orang yang terinfeksi *Covid-19* akan mengalami gejala ringan hingga berat, Riwayat *Covid-19* ialah seseorang yang pernah terinfeksi *Covid-19* atau orang yang pernah menderita *Covid-19* kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020).

j. Kesiediaan untuk divaksin

Kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid-19* dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan (Purnomo and Gayatri, 2017).

k. Keamanan vaksin *Covid-19*

Keamanan Vaksin *Covid-19*, Menurut Sofiantin Yulia (2020) menyebutkan bahwa vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin *Covid-19* jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin placebo (kosong) (Yulia Sofiatin, 2020)

2.3 Penelitian Terkait

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

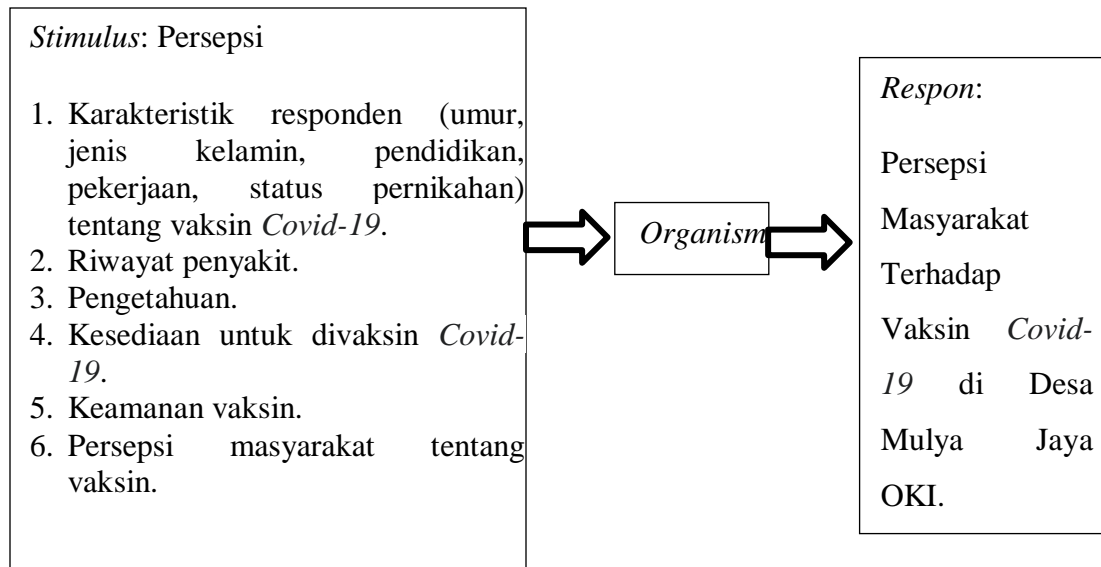
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Leidy Y. Garcia dan Arcadio A. Cerda (García and Cerda, 2020)	Contingent assessment of the Covid-19 vaccine / Penilaian Kontingen Vaksin Covid-19	Variabel Dependent :Penilaian Penerimaan vaksin Covid-19 oleh masyarakat melalui WTP. Variabel Independent: Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Penyakit Kronis, Pengetahuan, sakit Covid-19, persepsi kinerja pemerintah, Sistem kesehatan.	Terdapat variable yang berpengaruh positif terhadap WTP ialah adanya penyakit kronis, pengetahuan tentang Covid-19, persepsi kinerja pemerintah, status pekerjaan, sakit Covid-19 dan pendapatan. Variable yang secara negatif mempengaruhi WTP ialah sistem kesehatan swasta, telah sembuh dari Covid-19.
2	Paul L. Reiter,dkk (Reiter, Pennell and Katz, 2020)	Acceptability of a Covid-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? / Penerimaan vaksin Covid-19 diantara orang dewasa di Amerika Serikat: Berapa banyak orang yang akan	Variabel Dependent :Penerimaan vaksin Covid-19 diantara orang dewasa. Variabel Independent: Jenis Kelamin,Umur, Ras, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kecenderungan Politik, Kepercayaan, Wilayah Tempat Tinggal, Urbanitas, Ansuransi Kesehatan.	Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bahwa banyak orang dewasa bersedia untuk mendapatkan vaksinasi jika vaksin tersedia dan seberapa baik vaksin bekerja, tenaga kesehatan yang merekomendasikan vaksin, jumlah orang yang terinfeksi Covid-19, asuransi kesehatan, usia, potensi efek samping dari vaksin dan ras/ etnis

		mendapatkan vaksinasi?		merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk vaksinasi.
3	Jeremy K. Ward, dkk (Ward, Alleaume and Peretti-watel, 2020)	The French public's attitudes to a future Covid-19 vaccine: The politicization of a public health issue / Publik Prancis' Sikap terhadap vaksin Covid-19 di masa depan: Politisasi masalah kesehatan Masyarakat.	Variabel Dependent : Sikap terhadap vaksin Covid-19 Variabel Independent: Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pendapatan, status sakit, Kekhawatiran terhadap Covid-19 dan keberpihakan preference.	Dalam penelitian ditemukan bahwa keberpihakan dalam kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang mengenai vaksin Covid-19.
4	Luigi Roberto Biasio, dkk (Biasio et al., 2020)	Assessing Covid-19 vaccine literacy: a preliminary online survey / Menilai literasi vaksin Covid-19 : surveionline awal	Variabel Dependent : Persepsi masyarakat tentang kandidat vaksin Covid-19. Variabel Independent: Jenis kelamin, Umur, Area tempat tinggal, pendidikan, status pekerjaan.	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku Masyarakat positif terhadap vaksinasi saat ini dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan umur terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksin Covid-19.

5	Jiahao Wang,dkk (Wang et al., 2020)	Acceptance of Covid-19 Vaccination during the Covid-19 Pandemic in China / Penerimaan Vaksinasi Covid-19 selama Pandemi Covid-19 di Tiongkok	Variabel Dependent : Penerimaan vaksin Covid-19 selama masa pandemic Variabel Independent: Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status pernikahan, wilayah, status pekerjaan, Status kesehatan, pendapatan.	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa penerimaan Tinggi terhadap vaksinasi Covid-19 dan sikap positif terhadap vaksinasi Covid-19 dikalangan penduduk, kemudian dalam penelitian ini terdapat hubungan antara jenis kelamin, status pernikahan, harga vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.
---	-------------------------------------	--	--	--

2.1 Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi dari Teori Skinner Tentang *Stimulus-Organism-Respon* dikembangkan oleh Mehrabian dan Russell pada tahun 1974 dalam (Hardinto, 2019) dan (Premordia Ina, et al, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, di mana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari data primer yang dianalisis, selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* di desa Mulya Jaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di desa Mulya Jaya, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Juni 2022 sampai dengan 30 Juni 2022.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mulya Jaya yang berumur diatas 18 tahun tahun dari sasaran vaksinasi di desa Mulya Jaya yang berjumlah 1428 jiwa.

3.3.2 Sampel Penelitian

a. Terhnik Sampling

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan kriteria pada sampel penelitian yaitu masyarakat yang berusia 18-59 Tahun yang ada di desa mulya Jaya. Kemudian untuk cara pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya kepada masyarakat yang bersedia untuk mengisi kuisisioner secara langsung. Perhitungan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin dalam (Ryan, 2013), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = margin off error 10%

b. Jumlah Sampel

Menurut rumus perhitungan sampel di atas, maka peneliti dapat memperhitungkan jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian dengan nilai populasi yang diambil adalah menggunakan data masyarakat di desa Mulya Jaya periode Juni 2022, berjumlah 102 responden.

$$n = ?$$

$$N = 1428$$

$$e = 10\% \text{ atau } 0,1$$

Perhitungan jumlah sampel minimal adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1428}{1 + 1428 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1428}{1 + 1428 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{1428}{1 + 14,28}$$

$$n = \frac{1428}{15,28}$$

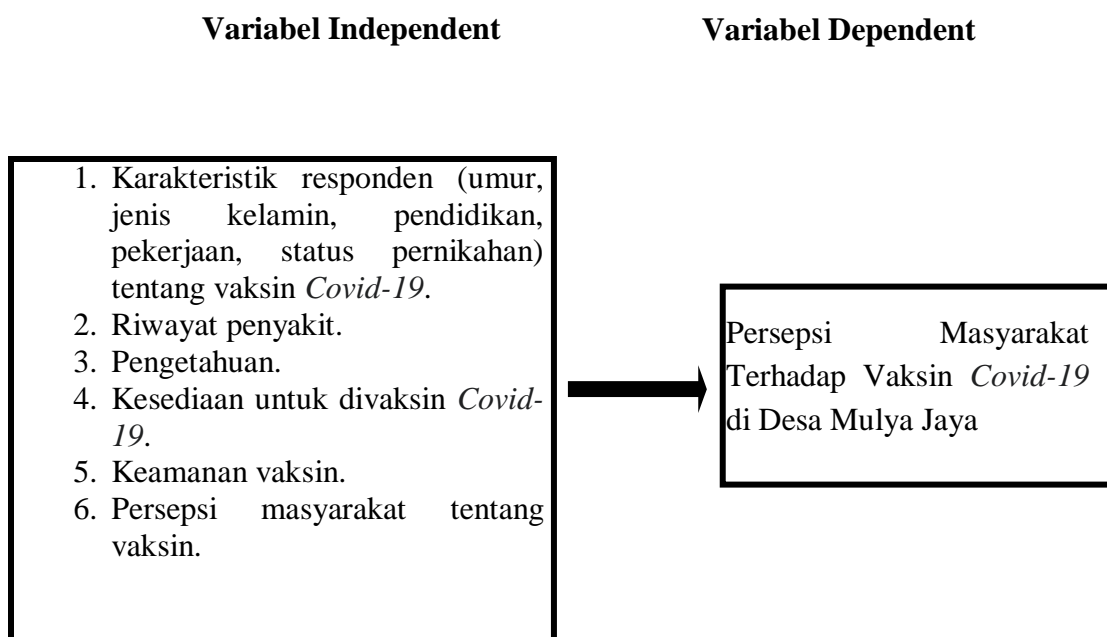
$$n = 93,46 \text{ (93)}$$

Jumlah sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sampel diatas didapatkan sebanyak 93 orang Masyarakat di desa mulya Jaya yang akan dijadikan responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Untuk mengatasi drop out dan menghindari missing data ketika penelitian, maka jumlah sampel dilakukan penambahan sebanyak 10% sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian ini

sebanyak 102 sampel Masyarakat di desa Mulya Jaya yang akan dijadikan responden.

3.4 Kerangka Konsep

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



3.5 Definisi Operasional

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependent						
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19.	Merupakan pandangan atau tanggapan dari Informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga Kesehatan yang memberikan vaksin Covid-19.	Kuesioner	Instrumen persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada instrument ini terdiri beberapa item pertanyaan yang berisi tentang tanggapan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan kategori positif dan negatif.	Jumlah Soal yang diambil : 7 soal yaitu pada nomer (4C, 6C, 7C, 8C, 15C, 16C, dan 17C) Nilai Tertinggi : 35 Nilai Terendah: 0 Cutt Off Point: 23 (Mean) 1. Persepsi Positif: jika skor ≥ 23 2. Persepsi Negatif: jika skor < 23	Nominal

Variabel Independent						
2.	Umur	Lamanya seseorang sejak dilahirkan hingga ulang tahun terakhir	Kuesioner	Memberikan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner (Pertanyaan A2)	1. Balita (0-5 th) 2. Kanak kanak (6-11 th) 3. Remaja (12-25 th) 4. Dewasa (26-45 th) 5. Lansia (46-65 th) 6. Manula (>65 th) (Depkes, 2009)	Ordinal
3.	Jenis Kelamin	Perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir	Kuesioner	Kuisisioner (Pertanyaan A3)	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal

4.	Pendidikan	Merupakan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang kegunaan vaksin Covid-19, macam-macam vaksin Covid-19, kandungan	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan A6)	1.Pendidikan Rendah (tidak sekolah, SD, SMP) 2.Pendidikan Tinggi (SMA, PT/Akademik) (Wulandari et al, 2020)	Ordinal
5.	Pekerjaan	Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan A5)	1. Tidak bekerja 2. Bekerja	Ordinal

6.	Status Pernikahan	Status pernikahan dikategorikan dalam bentuk hidup bersama pasangan dan tidak bersama pasangan/belum menikah	Kuesioner	Kuisisioner (Pertanyaan A4)	1. Hidup bersama pasangan 2. Tidak bersama pasangan/belum menikah	Nominal
7.	Riwayat Penyakit <i>covid-19</i>	Riwayat <i>Covid-19</i> ialah orang yang pernah menderita <i>Covid-19</i> kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau sembuh tanpa penanganan yang khusus.	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan C2)	1. Ya = jika responden pernah menderita <i>covid-19</i> . 2. Tidak = jika Responden tidak pernah menderita <i>covid-19</i>	Nominal

8.	Pengetahuan tentang vaksin covid-19	Merupakan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang kegunaan vaksin Covid-19, macam-macam vaksin <i>Covid-19</i> , kandungan	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan C2)	Skala pengukuran Benar atau Salah pada jawaban yang dijawab oleh responden. Jumlah Soal : 10 Nilai tertinggi : 10 Nilai terendah : 0 Cutt Off Point:5 (Mean) 1. >5 = Baik 2. ≤ 5 = Tidak baik	Ordinal
9.	Kesiediaan untuk divaksin <i>Covid-19</i>	Merupakan orang yang bersedia menerima vaksin untuk menambah sistem imun tubuh dalam melawan penyakit <i>covid-19</i>	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan C4).	1. Ya = jika responden bersedia untuk divaksin <i>covid-19</i> 2. Tidak = jika responden bersedia sama sekali untuk divaksin <i>covid-19</i>	Nominal

10.	Keamanan vaksin	Merupakan asumsi masyarakat yang menganggap vaksin <i>covid-19</i> yang tidak memiliki efek samping	Kuesioner	Kuesioner (Pertanyaan C15)	1. Ya 2. Tidak	Nominal
-----	-----------------	---	-----------	----------------------------	-------------------	---------

3.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti maka hipotesis dalam penelitian ini adalah;

1. Tidak ada hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan) dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
2. Tidak ada hubungan riwayat penyakit dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
4. Ada hubungan kesediaan untuk divaksin *Covid-19* dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.
5. Ada hubungan keamanan vaksin *Covid-19* dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *Covid-19* di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.

3.7 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Menurut Sekaran (2011) menyebutkan bahwa data primer adalah suatu data yang diperoleh dari peneliti yang berkaitan dengan variabel dan tujuan penelitian yang ingin diteliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuisioner yang diberikan kepada

responden secara langsung dengan melakukan wawancara. Data primer pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Variabel nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, riwayat penyakit covid-19, keamanan vaksin *Covid-19*, Ketersediaan untuk divaksin *Covid-19*. Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisisioner yang disebar secara langsung dengan melakukan wawancara.
- b. Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19* menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisisioner yang disebar secara langsung dengan melakukan wawancara.

3.7.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisisioner secara langsung pada wilayah penelitian yang terdekat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19. Sebelum dilakukannya penyebaran kuisisioner secara langsung dengan melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Pada responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner secara langsung maka harus menyatakan ketersediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini responden harus memilih atau mencentang tanda ketersediaan yang ada pada kuisisioner tersebut dan pada responden yang berpartisipasi secara langsung maka harus menandatangani lembar informed consent.

Dalam pengumpulan data secara langsung peneliti langsung turun kelapangan

menemui responden yang memenuhi kriteria penelitian serta pengambilan data secara langsung berfokus pada desa Mulya Jaya. karena di desa Mulya Jaya merupakan wilayah kerja peneliti dan juga mudah dijangkau oleh peneliti dalam pengumpulan data secara langsung dilapangan dengan cara penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden di desa Mulya Jaya.

3.7.3 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung di lapangan tempat wilayah penelitian. Data primer didapatkan dari kuisisioner yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tentang karakteristik responden, riwayat penyakit tidak menular, riwayat *Covid-19*, keamanan vaksin *Covid-19*, kesediaan untuk divaksin, alasan menolak untuk divaksinasi, pengetahuan masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* dan persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* di wilayah penelitian.

3.7.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner secara online dan offline atau langsung dilapangan tempat wilayah penelitian, isi kuisisioner nya sebagai berikut :

1. Bagian Lembar *Informed Consent*

Pada bagian ini responden akan diberikan kolom pengisian identitas diri seperti nama, umur, tempat tinggal wilayah kota/kabupaten, serta ketersediaan peserta untuk menjadi responden penelitian.

2. Bagian Instrumen Karakteristik Responden

Pada bagian ini responden akan mengisi pertanyaan seperti, nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, riwayat penyakit, keamanan vaksin *Covid-19*, Kesiediaan untuk divaksin *Covid-19*. pada masing-masing kolom yang telah disediakan.

3. Bagian Kuisisioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin *Covid-19*

Bagian ini responden memilih jawaban yang telah disediakan pada kolom masing-masing pertanyaan. Pertanyaan pengetahuan memiliki 10 item pertanyaan yang menanyakan tentang vaksin *Covid-19*. Untuk melihat responden dengan pengetahuan yang baik yaitu jika responden memiliki skor nilai (> 5) dan jika responden memiliki pengetahuan yang tidak baik yaitu dengan skor nilai (≤ 5) dari skor total 10.

4. Bagian Instrumen Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19*

Responden akan diberikan pertanyaan tentang apakah responden memiliki kondisi medis, apakah responden pernah terinfeksi *Covid-19*, apakah responden bersedia untuk divaksin *Covid-19*, keamanan vaksin *Covid-19*, alasan menolak untuk divaksinasi, keyakinan responden untuk mengikuti vaksin *Covid-19*, keyakinan responden tentang kehalalan vaksin *Covid-19*, informasi yang diperoleh oleh responden, keyakinan responden dengan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi *Covid-19*, kapasitas pelayanan kesehatan untuk mengatasi efek samping pemberian vaksin *Covid-19*, apakah vaksin *Covid-19* merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi

pandemi *Covid-19*, pendapat responden terhadap upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi *Covid-19*, dan apakah responden akan mengajak keluarga dan kenalan untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*.

Namun dalam kuisioner persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*, untuk melihat persepsi responden terhadap vaksin *Covid-19* hanya dilihat dari 7 pertanyaan yaitu pada pertanyaan nomer 4C, 6C, 7C, 8C, 15C, 16C, dan 17C. Dari 7 pertanyaan tersebut dikategorikan menjadi negatif dan positif, jika responden memiliki skor (≥ 23) maka tanggapan responden terhadap vaksin *Covid-19* positif dan jika negatif responden memiliki skor (< 23) dari skor total yaitu 35.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian terpenting dari penelitian dengan menggunakan *software* pengolahan statistika. Adapun teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini, yaitu :

1. *Editing* (Pengeditan Data), sebelum dilakukannya pengolahan data, data terlebih dahulu harus diedit untuk meminimalisir kesalahan dengan cara memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden. Setelah semua data sudah lengkap dan tidak terdapat lagi kesalahan maka dilanjutkan pada langkah selanjutnya dalam pengolahan data.
2. *Coding* (Pengkodean), setelah data diedit maka tahap selanjutnya ialah pengkodean. Dimana pada tahap ini digunakan untuk mengelompokkan

jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan dengan memberikan kode atau tanda pada masing-masing jawaban agar mempermudah ketika pengolahan data.

3. *Entry Data* (Memasukkan Data), setelah pengkodean dilakukan, tahap selanjutnya ialah memasukkan data. Pada tahap ini memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam software atau program komputer analisis data yang telah ditentukan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan.
4. *Cleaning* (Pembersihan Data), pada tahap ini dilakukannya pemeriksaan ulang untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidak lengkapan data dan akan diperbaiki jika ditemukannya kesalahan.

3.9 Analisis dan Penyajian Data

3.9.1 Analisis Univariat

Pada penelitian ini untuk mengetahui masing-masing karakteristik variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi yang meliputi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin *Covid-19*, Riwayat *Covid-19*, Kesedian untuk Menerima Vaksin *Covid-19*, Keamanan Vaksin *Covid-19* dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19*.

3.9.2 Analisis Bivariat

Menurut (Sutanto, 2010) Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Uji statistik dalam analisis bivariat

dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* semua menggunakan tabel 2x2, jika tidak ada nilai expected (harapan) < 5 maka menggunakan *Continuity correction* dan pada nilai expected (harapan) < 5 menggunakan *Fisher exact test*.

3.10 Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi hasil untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan juga mempermudah pada saat data yang dihasilkan telah didapatkan untuk disajikan agar mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa mulya jaya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Mesuji Raya yang berada di sebelah timur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Mulya Jaya memiliki luas wilayah 2.942 ha, terdiri dari 4 dusun dan 20 rukun tetangga. Desa Mulya Jaya merupakan daerah dengan kondisi tanah yang subur sehingga sangat cocok dengan perkebunan dan palawija.

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Mulya Jaya

Umur (Tahun)	Data Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	102	86	188
5-9	88	85	173
10-14	63	66	129
15-19	94	65	159
20-24	83	73	146
25-29	86	64	150
30-34	100	96	196
35-39	86	55	141
40-44	70	81	151
45-49	75	88	163
50-54	89	83	172
55-59	75	62	137
60-64	70	89	139
65-69	39	37	76
70-74	28	23	51
>75	14	17	31
Jumlah	1.174	2.237	2.237

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

4.2.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status pernikahan)

Demografi	N	%
1. Umur		
- Remaja	43	42.2
- Dewasa	59	57.8
Total	102	100
2. Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	72	70.6
- Perempuan	30	29.4
Total	102	100
3. Pendidikan Terakhir		
- Pendidikan Rendah	73	71.6
- Pendidikan Tinggi	29	28.4
Total	102	100
4. Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	5	4.9
- Bekerja	97	95.1
Total	102	100
5. Status Pernikahan		
- Hidup bersama pasangan	90	88.2
- Tidak bersama pasangan /belum menikah	12	11.8
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari 102 responden, berdasarkan distribusi umur sebagian besar usia dewasa, berjumlah 59 orang (57.8%), frekuensi Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berjumlah 72 orang (70.6%). Berdasarkan Pendidikan Terakhir sebagian besar berpendidikan rendah yang

berjumlah 73 orang (71.6%). Berdasarkan Pekerjaan sebagian besar bekerja yang berjumlah 97 orang (95.1%). Berdasarkan Status Pernikahan sebagian besar hidup bersama pasangan yang berjumlah 90 orang (88.2%)

4.2.1.2 Riwayat Penyakit *COVID-19*

Tabel 4.3
Riwayat Penyakit *COVID-19*

Riwayat Penyakit COVID-19	N	%
Ya	7	6.9
Tidak	95	93.1
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan data karakteristik riwayat penyakit *COVID-19* dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit covid-19 sebanyak 95 responden (93.1%).

4.2.1.3 Pengetahuan

Tabel 4.4
Pengetahuan tentang vaksin *COVID-19*

Pengetahuan tentang vaksin COVID-19	N	%
Baik	60	58.8
Tidak Baik	42	41.2
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan data karakteristik pengetahuan tentang vaksin *COVID-19* dari 102 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin *COVID-19* sebanyak 60 responden (58.8%).

4.2.1.4 Kesiediaan Untuk Divaksin *COVID-19*

Tabel 4.5
Kesiediaan Untuk Divaksin *COVID-19*

Kesiediaan Untuk Divaksin <i>COVID-19</i>	N	%
Ya	97	95.1
Tidak	5	4.9
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan data kesiediaan untuk divaksin *COVID-19* dari 102 responden sebagian besar bersedia untuk divaksin *COVID-19* sebanyak 97 responden (95.1%).

4.2.1.5 Keamanan Vaksin

Tabel 4.6
Keamanan Vaksin *COVID-19*

Keamanan vaksin <i>COVID-19</i>	N	%
Ya	99	97.1
Tidak	3	2.9
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan data keamanan vaksin *COVID-19* dari 102 responden sebagian besar menjawab vaksin *COVID-19* aman sebanyak 99 responden (97.1%).

4.2.1.6 Persepsi Masyarakat

Tabel 4.7
Persepsi masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Persepsi masyarakat	N	%
Positif	89	87.3
Negatif	13	12.7
Total	102	100

Dari tabel diatas didapatkan data persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar persepsi positif sebanyak 89 responden (87.3%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Antara Umur Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.8
Hubungan Antara Umur Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
Umur	N	%	N	%	N	%	
Remaja	34	79.0	9	21	43	100	0.069
Dewasa	55	93.2	4	6.8	59	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa usia Dewasa cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 55 orang (93.2%) , Remaja dengan persepsi negative sebanyak 9

orang (21.1). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0.069$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *COVID-19*.

4.2.2.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *COVID-19*

Tabel 4.9
Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan
Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *COVID-19*

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
Jenis Kelamin	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	64	88.9	8	11.1	72	100	0.518
Perempuan	25	83.3	5	16.7	30	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 64 orang (88.9%) , Perempuan dengan persepsi negative sebanyak 5 orang (16.7). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.518$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *COVID-19*.

2.2.2.3 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *COVID-19*

Tabel 4.10
Hubungan Antara Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *COVID-19*

Variabel Pendidikan	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	61	83.6	12	16.4	73	100	0.103
Tinggi	28	96.6	1	3.4	29	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan persepsi positif sebanyak 28 orang (96.6%). Responden dengan pendidikan rendah memiliki persepsi negatif sebanyak 12 orang (16.4%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.103$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *COVID-19*.

2.2.2.4 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.11
Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel Pekerjaan	Persepsi Masyarakat				Total		P- Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	4	80.0	1	20	5	100	0.502
Bekerja	85	87.7	12	12.3	97	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 85 orang (87.7%) , Responden yang tidak bekerja dengan persepsi negatif sebanyak 1 orang (20%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.502$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

2.2.2.5 Hubungan Antara Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.12
Hubungan Antara Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel Status Pernikahan	Persepsi Masyarakat				Total		P- Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Hidup bersama pasangan	80	88.9	10	11.1	90	100	0.179
Tidak bersama pasangan/belum menikah	9	75	25	12.3	12	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa status pernikahan responden yang hidup bersama pasangan cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 80 orang (88.9%). Responden yang tidak hidup bersama pasangan/belum menikah cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 25 orang (12.3%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.179$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *COVID-19*.

2.2.2.6 Hubungan Antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.13
Hubungan Antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Riwayat sakit covid-19							
Ya	6	85.7	1	14.3	7	100	
Tidak	83	87.4	12	12.6	95	100	1.000
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat sakit covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%). Responden yang memiliki riwayat sakit covid-19 memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 1.000$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19.

2.2.2.7 Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.14
Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value	PR 90% CI
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	59	98.3	1	1.7	60	100	0.000	1.377 (1.134-1.672)
Tidak Baik	30	71.4	12	28.6	42	100		
Total	89	87.3	13	12.7	102	100		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 59 orang (98.3%). responden yang tidak baik pengetahuannya tentang vaksin covid-19 memiliki persepsi negatif sebanyak 12 orang (28.6%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 1.377 dengan 95% CI (1.134-1.672) artinya responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 sebesar 1.377 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tidak baik.

2.2.2.8 Hubungan Antara Kesiediaan Untuk di Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.15
Hubungan Antara Kesiediaan Untuk di Vaksin COVID-19
Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value	PR
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Ya	88	90.7	9	9.3	97	100	0.001	4.536 (0.785-26.213)
Tidak	1	20	4	80	5	100		
Total	89	87.3	13	12.7	102	100		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang bersedia untuk divaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 88 orang (90.7%). Responden yang tidak bersedia untuk divaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 4 orang (80%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara Kesiediaan untuk divaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 4.536 dengan 95% CI (0.785-26.213) artinya responden yang bersedia untuk divaksin covid-19 berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 sebesar 4.536 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mau divaksinasi covid-19.

2.2.2.9 Hubungan Antara Keamanan Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.16
Hubungan Antara Keamanan Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Variabel	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value	PR 90% CI
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Ya	89	89.9	10	10.1	99	100	0.002	0.101 (0.056-0.182)
Tidak	0	0	3	100	3	100		
Total	89	87.3	13	12.7	102	100		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan vaksin covid-19 aman cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 89 orang (89.9%). Responden yang tidak bersedia untuk divaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 3 orang (100%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 0.101 dengan 95% CI (0.056-0.182) artinya responden yang menganggap vaksin covid-19 tidak aman berpeluang 0.101 kali memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin covid-19

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisa Univariat

4.3.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status pernikahan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar berusia dewasa yaitu berjumlah 59 orang (57.8%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri S.A et all (2022) tentang Persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Kota Padang, responden sebagian besar berusia 18-29 tahun.

Usia mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Notoatmodjo, 2007). Menurut peneliti usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi *Covid-19*, semakin matang usia seseorang akan semakin bijak dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 72 orang (70.6%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* di Sumatera Selatan bahwa dari 440 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 327 orang (74.3%).

Dalam penelitian Reiter, dkk (2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan

(Reiter, Pennelland Katz, 2020). Menurut Peneliti mayoritas responden di Desa Mulya Jaya mayoritas laki-laki karena kebetulan ketika penyebaran kuesioner mayoritas banyak ditemukan laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar berpendidikan rendah yang berjumlah 73 orang (71.6%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* di Sumatera Selatan bahwa dari 440 responden mayoritas berpendidikan tinggi yaitu 412 orang (93.7%).

Menurut Natoatmodjo (2003) semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing (Notoatmodjo, 2003). Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin terbuka dalam berfikir sehingga mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap *vaksin covid-19*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar bekerja yaitu sebesar 97 orang (95.1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri S.A et all (2022) tentang Persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Kota Padang, sebesar 86% adalah bekerja.

Menurut Notoatmodjo, 2010 (dalam Purnamasari. I & Raharyani.A.E, 2020), menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang. Dalam penelitian ini mayoritas responden

adalah bekerja sehingga memungkinkan untuk memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar hidup bersama pasangan yang berjumlah 90 orang (88.2%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* di Sumatera Selatan bahwa dari 440 responden sebagian besar belum menikah yaitu 372 orang (84.5%).

Menurut Reiter, Pennelland Katz, (2020) seseorang yang memiliki status pernikahan dan memiliki keluarga cenderung untuk mendengarkan pendapat keluarga mereka tentang vaksin *Covid-19*, menurut peneliti dengan adanya keluarga diharapkan akan memberikan dukungan yang positif untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

4.3.1.2 Riwayat Penyakit *Covid-19*

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit covid-19 sebanyak 95 responden (93.1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) di Sumatera Selatan bahwa dari 440 responden sebagian besar tidak mempunyai riwayat penyakit covid-19 sebanyak 432 orang (98,2%).

Riwayat *Covid-19* ialah seseorang yang pernah terinfeksi *Covid-19* atau orang yang pernah menderita *Covid-19* kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus. (Direktorat Jenderal

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , 2020). Menurut peneliti seseorang yang belum memiliki riwayat terkena penyakit *covid 19* akan semakin bersemangat melakukan vaksinasi agar terhindar dari *covid 19*.

4.3.1.3 Pengetahuan tentang vaksin Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin *covid-19* sebanyak 60 responden (58.8%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 41.2 %. Hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan Yusfasari, Rizky (2022) di Kota Sibolga menyatakan bahwa dari 284 responden 40.8% tingkat pengetahuan baik, 28.5% cukup dan 30.6% kurang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) di Sumatera Selatan bahwa responden cenderung tidak mengetahui apa yang diberikan pada saat vaksinasi *covid-19*, kemudian jenis-jenis vaksin yang didistribusikan di masyarakat, tahapan dalam pemberian vaksin *covid-19*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengeindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan yang dimiliki masyarakat seputar vaksinasi covid-19 bisa diperoleh dari social media, surat kabar maupun dari petugas kesehatan. Menurut Peneliti pengetahuan yang baik yang dimiliki masyarakat tentang vaksinasi *covid-19* diharapkan akan memberikan persepsi yang positif sehingga vaksinasi *covid-19* dapat diterima dengan baik.

4.3.1.4 Kesiediaan Untuk Divaksin COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar bersedia untuk divaksin *covid-19* sebanyak 97 responden (95.1%), hanya sebagian kecil (4.9%) yang tidak bersedia untuk divaksin. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021) bahwa sebagian besar bersedia untuk divaksin yakni sebesar 77.7 %. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfasari, Rizky (2022) di Kota Sibolga juga menyatakan bahwa sebagian besar (80%) bersedia untuk divaksin.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiediaan seseorang untuk divaksin, seperti persepsi resiko covid-19, kepercayaan terhadap petugas kesehatan, persepsi efektivitas vaksin covid-19, keyakinan bahwa vaksin membuat mereka aman serta bahaya vaksin itu sendiri. (wake A.D, 2021). Asumsi Peneliti bahwa masyarakat yang memiliki persepsi positif maka kemungkinan besar masyarakat bersedia untuk diberikan vaksinasi *covid-19* sehingga dapat disimpulkan bahwa vaksin *covid-19* dapat diterima dimasyarakat.

4.3.1.5 Keamanan Vaksin COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar menyatakan vaksin *covid-19* aman sebanyak 99 responden (97.1%), hanya 3 orang (2.9%) yang menjawab vaksinasi *covid 19* tidak aman. Sedangkan survey yang dilakukan oleh Putri S.A et all (2022) menyatakan bahwa sebanyak 70.3 % responden menyatakan vaksin covid-19 tidak aman untuk digunakan, 61.3% responden menyatakan vaksin covid-19 tidak dapat mengurangi penyebaran virus.

Keamanan Vaksin *Covid-19*, Menurut Sofiantin Yulia (2020) menyebutkan bahwa

vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di masyarakat Desa Mulya Jaya, masyarakat sebagian besar menyatakan vaksinasi *covid-19* aman untuk diberikan, sehingga memungkinkan masyarakat bersedia untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

4.3.1.6 Persepsi masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 102 responden sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 89 responden (87.3%), dan yang memiliki persepsi negative sebanyak 13 orang (12.7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, Z.L, (2021 dari 440 responden diantaranya 277 responden (63,0%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 dan 163 responden (37,0%) memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin covid-19.

Menurut Harisah dan Masiming, 2008 dalam (Tasnim, 2021) Persepsi merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan. Persepsi juga berkaitan dengan Pengetahuan dalam intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, persepsi merupakan Pengertian, pengetahuan dan lain- lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain

bahwa persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Tanda merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Tasnim, 2021).

Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin *Covid-19*. Menurut Peneliti jika persepsi seseorang baik terhadap vaksinasi covid-19 maka akan meminimalisir penolakan terhadap vaksinasi *covid-19*.

4.3.2 Analisa Bivariat

4.3.2.1 Hubungan Karakteristik Umur Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Dari hasil analisis didapatkan nilai $p = 0.069$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*. Usia dewasa cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 55 orang (93.2%) sedangkan remaja dengan persepsi negative sebanyak 9 orang (21.1%)

Umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap vaksin *covid-19*

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2020) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,48.

4.3.2.2 Hubungan antara Jenis Kelamin Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Secara substansi jenis kelamin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*. Menurut (Reiter, Pennell and Katz, 2020), mengatakan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi *covid-19* dibanding perempuan. Dari hasil analisis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di desa Mulya Jaya dengan *P-value* 0.518, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,07. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin dengan *P-value* 0,041.

Pada penelitian ini jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 64 orang (88.9%) ini menunjukkan bahwa kelompok laki-laki saat ini mempunyai akses informasi yang cukup mengenai informasi tentang vaksin *covid-19*. Sedangkan yang berjenis perempuan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19* sebesar 25 orang (83.3%). Menurut asumsi peneliti bahwa jenis kelamin bisa mempengaruhi persepsi karena berkaitan dengan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga banyak keterpaparan informasi yang mereka terima.

4.3.2.3 Hubungan antara Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Dari hasil analisis bivariate didapatkan bahwa nilai $P = 0.103$ ($p > 0.05$) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di desa Mulya Jaya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim, (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan P -value yang dihasilkan adalah 0,302. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, ZL, (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Sumatera Selatan dengan P -value yaitu 0,038.

Menurut Natoatmodjo (2003) semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19*. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi *covid-19*

4.3.2.4 Hubungan antara Pekerjaan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang terhadap vaksin covid-19. Dari hasil analisis bivariante didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Mulya Jaya dengan *P-value* 0.502 hal ini sejalan dengan penelitian Argista, ZL, (2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan persepsi tentang vaksin covid- 19 di Sumatera Selatan dengan *P-value* 0,593.

Menurut Notoatmoudjo, 2010 (dalam Purnamasari. I & Raharyani.A.E, 2020), menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang. Dalam penelitian Moudy. J & Syakurah. R.A (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kesehatan seseorang (Moudy and Syakurah, 2020).

Dalam penelitian ini responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19* sebanyak 85 orang (87.7%) karena menurut asumsi peneliti orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang tidak bekerja memiliki persepsi yang positif sebanyak 4 orang (80%) hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang.

4.3.2.5 Hubungan antara Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat

Tentang Vaksin COVID-19

Dari hasil analisis *bivariate* didapat bahwa tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* di Desa Mulya Jaya dengan hasil *P-value* 0.179, hal ini sejalan dengan penelitian Tasnim, (2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan hasil *P-value* 0,467. Hal ini berbeda dengan penelitian (Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* dengan hasil *P-value* 0,001.

Dalam penelitian ini responden yang hidup bersama pasangan cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 80 orang (88.9%). Responden yang tidak hidup bersama pasangan/belum menikah cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 25 orang (12.3%). Orang yang memiliki status pernikahan dan memiliki keluarga cenderung untuk mendengarkan pendapat keluarga mereka tentang vaksin *Covid-19* (Reiter, Pennelland Katz, 2020). Menurut asumsi peneliti responden yang hidup bersama pasangan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19*, dikarenakan orang hidup bersama pasangan akan ada yang memberikan saran dan masukan tentang vaksin *covid-19*.

4.3.2.6 Hubungan antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat

Tentang Vaksin COVID-19

Riwayat penyakit *covid-19* secara substansi mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan proporsi yang dihasilkan dari

analisis *bivariate* yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* di desa Mulya Jaya, hasil $p = 1.000$ ($p > 0.05$). Responden yang tidak memiliki riwayat sakit covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%). Responden yang memiliki riwayat sakit *covid-19* memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hal ini berbeda dengan penelitian (Ward, Alleaume and Peretti-watel, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat *covid-19* dengan persepsi tentang vaksin *covid-19* dengan hasil *P-value* $< 0,05$.

Riwayat *Covid-19* ialah seseorang yang pernah terinfeksi *Covid-19* atau orang yang pernah menderita *Covid-19* kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Seseorang yang mempunyai riwayat penyakit *covid-19* cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19*, kemudian yang tidak mempunyai riwayat penyakit *covid-19* juga memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19*. Karena masyarakat menerima dengan baik vaksinasi *covid-19* dengan keinginan untuk segera mengakhiri pandemi *covid-19*. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi *covid-19*.

4.3.2.7 Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Menurut Rahman Widyar (2021), mengatakan bahwa jika dilihat dari tingkat pengetahuan, ada 98,7 % masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia. Karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, cara pemberian vaksin covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah. Kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia (Rahman, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di desa Mulya Jaya dengan nilai $p = 0.000$ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elhadi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,001. Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi positif

sebanyak 59 orang (98.3%), responden yang tidak baik pengetahuannya tentang vaksin covid-19 memiliki persepsi negatif sebanyak 12 orang (28.6%). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 1.377 dengan 95% CI (1.134-1.672) artinya responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19* sebesar 1.377 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tidak baik.

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19.

4.3.2.8 Hubungan antara Kesediaan Untuk Divaksin Covid-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Kesediaan untuk divaksin ialah seseorang yang secara sukarela bersedia

untuk mengikuti program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk meminimalisir angka kejadian covid-19 di masyarakat, dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kesediaan responden untuk mengikuti vaksinasi covid-19, dimana hasilnya dari 102 responden sebagian besar bersedia untuk divaksin COVID-19 sebanyak 97 responden (95.1%), dan hanya ada 5 orang (4.9%) yang menolak untuk melakukan vaksinasi covid-19 di desa Mulya Jaya.

Dari Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara Kesediaan untuk divaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wang *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu $< 0,001$. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 4.536 dengan 95% CI (0.785-26.213) artinya responden yang bersedia untuk divaksin covid-19 berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 sebesar 4.536 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mau divaksinasi covid-19.

Kesediaan untuk divaksin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Najmah *et al* (2021) mengatakan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi cukup tinggi. Dalam hal ini yang menjadi keraguan masyarakat dalam menerima vaksinasi covid-19 dikarenakan kehalalan vaksin itu sendiri sehingga mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap

vaksin covid-19, kemudian keraguan masyarakat akan kemajuran vaksin yang masih belum terbukti. Hal ini tentu saja mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19, karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi serta sebagian masyarakat juga menganggap bahwa diri mereka sehat dan dalam kondisi baik sehingga hanya perlu menjalankan protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan mengonsumsi vitamin. Dari hal tersebut melatarbelakangi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dikarenakan masih banyak keraguan-keraguan yang ada di diri masyarakat dan terbentuklah persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19.

4.3.2.9 Hubungan antara Keamanan Vaksin Covid-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Keamanan vaksin covid-19 adalah hal yang sangat penting untuk dipastikan sebelum vaksin tersebut diedarkan dan dipergunakan di masyarakat. Menurut (Hindra Satari, 2021), mengatakan bahwa efek samping yang dapat timbul dari vaksinasi covid-19 yaitu bersifat ringan dan mudah ditangani seperti reaksi lokal berupa nyeri, kemerahan dan gatal-gatal. Efek samping vaksin covid-19 adalah hal yang umum yang sering dialami oleh kebanyakan orang. Efek samping ini biasanya berlangsung selama beberapa hari (Biananda, 2021).

Hasil uji statistic pada penelitian ini dengan menggunakan *fisher exact test* terdapat hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p = 0.002$, responden yang beranggapan vaksin COVID-19 aman sebanyak 99 responden (97.1%). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 0.101 dengan 95% CI (0.056-0.182) artinya responden yang menganggap vaksin covid-19 tidak aman berpeluang 0.101 kali memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin. Sejalan dengan hasil penelitian Al-metwali, Basma Zuheir, *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,032. Berbeda dengan hasil penelitian (Al-metwali, Basma Zuheir, *et al*, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,032.

Pada penelitian ini didapatkan alasan masyarakat tidak mau mengikuti vaksinasi covid-19 ialah karena responden khawatir akan efek samping vaksin covid-19, kemudian masyarakat tidak yakin akan efektifitas vaksin covid-19 dan masyarakat juga khawatir malah jadi terinfeksi covid-19 setelah melakukan vaksinasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden dari 102 responden, berdasarkan distribusi umur sebagian besar usia dewasa (57.8%), frekuensi Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (70.6%). Berdasarkan Pendidikan Terakhir sebagian besar berpendidikan rendah (71.6%). Berdasarkan Pekerjaan sebagian besar bekerja yang berjumlah (95.1%). Berdasarkan Status Pernikahan sebagian besar hidup bersama pasangan (88.2%)
2. Distribusi frekuensi riwayat penyakit *covid-19* dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit *covid-19* sebesar (93.1%).
3. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang vaksin *covid-19* dari 102 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin *covid-19* sebesar (58.8%).
4. Distribusi frekuensi kesediaan untuk divaksin *covid-19* dari 102 responden sebagian besar bersedia untuk divaksin *covid-19* sebesar (95.1%).
5. Distribusi frekuensi keamanan vaksin *covid-19* dari 102 responden sebagian besar menjawab vaksin *covid-19* aman sebesar (97.1%).
6. Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* dari 102 responden sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak (87.3%).

7. Hubungan karakteristik responden didapatkan : tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* nilai $p = 0.069$ ($p > 0.05$), tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* nilai $p = 0.518$ ($p > 0.05$), tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* nilai $p = 0.103$ ($p > 0.05$), tidak ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* nilai $p = 0.502$ ($p > 0.05$), tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19* nilai $p = 0.179$ ($p > 0.05$)
8. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 1.000$ ($p > 0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit *covid-19* dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*.
9. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin *covid-19* dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 1.377 dengan 95% CI (1.134-1.672) artinya responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *Covid-19* sebesar 1.377 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tidak baik.

10. Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara Kesiediaan untuk divaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 4.536 dengan 95% CI (0.785-26.213) artinya responden yang bersedia untuk divaksin *covid-19* berpeluang memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *covid-19* sebesar 4.536 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mau divaksinasi *covid-19*.
11. Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$) ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin *Covid-19* dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin *covid-19*. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *PR* yaitu 0.101 dengan 95% CI (0.056-0.182) artinya responden yang menganggap vaksin *covid-19* tidak aman berpeluang 0.101 kali memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat di Desa Mulya Jaya

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan untuk masyarakat Desa Mulya Jaya terhadap vaksinasi *Covid-19* agar pandemi *Covid-19* dapat terkendali dan menurunkan angka kejadian *Covid-19*.

5.2.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIK Bina Husada Palembang, khususnya tentang keperawatan Komunitas.

5.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama penelitian, serta sebagai pengembangan ilmu dalam pengetahuan dan pencegahan *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-metwali, Basma Zuheir, Zahraa Adel Al-Alag Pharm, Ali Azeez Al-Jumaili, and B. S. (2021) 'Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among health care workers and general population using health belief model', (April), pp.1–11.doi: 10.1111/jep.13581.
- Argista, ZL, (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Skripsi. FKM. UNSRI
- Biananda, B. (2021)'Waspadai efek samping vaksin Covid-19 yang berlangsung lama', *Sehat Kontan.co.id*, May. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-berlangsung-lama-1>.
- Biasio, L. R.*etal.* (2020)'Assessing COVID-19 vaccine literacy : a preliminary online survey Assessing COVID-19 vaccine literacy : a preliminary online survey', *Human Vaccines & Immunotherapeutics*. Taylor & Francis, 00(00),pp.1–9. doi: 10.1080/21645515.2020.1829315.
- BPS-Statistics Of Sumatera Selatan (2020) *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2020*. Sumatera Selatan.
- Covid-19 Komite Penanganan (2020)'2310_Buku Saku Info vaksinV3,Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.
- Deng, S. and Peng, H.(2020) 'Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Out break in China', (February).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Elhadi, M. *et al.* (2021) 'Knowledge, attitude, and acceptance of health care workers and the public regarding the COVID-19 vaccine : across-sectional study', *BMC Public Health*. BMC Public Health,955(21),pp. 1–21.
- Enggar Furi H (2020) *Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. Available at: <https://fpsc.iii.ac.id>.
- Faasse, K. and Newby, J. (2020) 'Public Perceptions of COVID-19 in Australia : Perceived Risk, Knowledge, Health-Protective Behaviors, and Vaccine Intentions', 11 (September), pp. 1–11. doi:10.3389/fpsyg.2020.551004.\

- García, L. Y. and Cerda, A. A. (2020) 'Contingent assessment of the COVID-19 vaccine', (January).
- Han, Y. and Hailan Yang (2020) 'The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19) A Chinese perspective'. Hardianto, A. W. (2019) 'Analisis Stimulus-Organisme-Response Model Terhadap " Dove Campaign For Real Beauty " 2004 – 2017', *Jurnal Transaksi*, 11(1), pp. 65–79.
- Hindra Satari (2021) 'Positif Covid-19 Usai Divaksinasi? Begini Penjelasan KOMNAS KIPI dan KEMENKES', *Kementerian Kesehatan RI*, February. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid-19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-ki-pi-dan-kemenkes.html>.
- Id, Y. L. *et al.* (2020) 'Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nation wide online survey in China', 28, pp. 1–22. doi:10.1371/journal.pntd.0008961.
- Inda Premordia, Agus Maulana, F.D. (2008) 'Studi Eksperimentas 1 Pengaruh Pencitraan Visual Iklan Label Desainer Terhadap Sikap Menyukai Iklan dan Niat Beli', *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 5(2).
- Kemenkes (2020a) 'Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)'.
- Kemenkes (2020b) 'Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJO_cxXIU.
- Kemenkes (2020c) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.
- Kemenkes RI (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020'.
- Kemenkes RI (2020b) 'Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)'.
- Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p. 1. Available

at:<https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V.RevisiV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Liang, M. *et al* .(2020) ‘Efficacy of face mask in preventing respiratory virus transmission: A systematic review and meta-analysis’, (January).

Listyana. R dan Hartono.Y (2015) ‘Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)’, *Jurnal Agasty*, 5(1), pp. 118–138.

Malik, A. A. *et al* . (2020) ‘Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US’, *Eclinical Medicine*. Elsevier Ltd,26,p.100495.doi:10.1016/j.eclinm.2020.10049

Moudy,J.and Syakurah, R.A. (2020) ‘Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia’, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*,4(3), pp. 333–346.

Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020) ‘Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara’, *Jurnas Kesehatan Masyarakat*, 9(4),pp.111–117.

Najmah, Rini Mutahar, Y. (2015) ‘Pengetahuan dan Riwayat Penyakit Tidak Menular Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013’,*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6, pp.6–13.

Najmah (2015) *Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. PT Raja Gr. Depok.

Noorkasiani, Heryati, Ismail, R. (2009) *Sosiologi Keperawatan*. Edited by Monica Ester. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Notoadmodjo (2003) *Pengetahuan dan Sikap Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurislamingsih, R. (2020) 'Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi', *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), p. 19. doi:10.29240/tik.v4i1.1468.
- Pranita, E. (2020) *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, *Kompas.com*.
- Priyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifata
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100–109.
- Rahman, M.W. (2021) 'Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19', *ValidNews*, February. Available at: <https://www.validnews.id/opini/Tingkat-Persepsi-Masyarakat-Terdapat-Vaksinasi-Covid-19-iBj>.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) 'Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated?', (January).
- Rothan, H. A. and Byrareddy, S.N. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak', *Journal of Autoimmunity*, 109 (January), pp. 1–4.
- Ryan, T. (2013) *Sample Size Determination and Power*. John Wiley and Sons.
- Sari IP, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19', 204–17(5), p. 5.
- Sarkenastika (2012) *Survei Angkatan Kerja Nasional Tentang Pernikahan*. Palembang. Available at: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/35>.
- Siyoto, Sandu dan Sodik (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono (2013) 'Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D'. Bandung: ALFABETA.CV, pp. 80–81.
- Suhardin (2016) 'Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang

Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan', 14(April), pp.117–132.

Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p.45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415.

Sutanto (2010) *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Tasnim, H. (2021) *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2020) *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian. Jakarta. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Tim Peneliti Puslitbang Bimas Agama (2021) 'Respon Umat Beragama atas rencana vaksinasi Covid-19 "Survey Pengetahuan, sikap dan tindakan umat beragama terkait covid Covid-19, vaksin dan vaksinasi"', *Laporan Riset*, (6).

Wake A.D. (2021). The willingness to Receive COVID-19 Vaccine And Its Associated Factors. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;14:2609-2623. Doi: 10.2147/RMHP.S311074

Wang, J. *et al.* (2020) 'Acceptance of Covid-19 vaccination during the Covid-19 pandemi cinchina', *Vaccines*, 8(3), pp.1–14. doi:10.3390/vaccines8030482.

Wang, J. *et al.* (2021) 'The Changing Acceptance of COVID-19 Vaccination in Different Epidemic Phases in China : A Longitudinal Study', *Journal vaccine 2021*, 2019 (December 2019), pp. 1–16.

Wanto, D. and Asha, L. (2020) 'Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9, pp. 1–17.

Ward, J.K., Alleaume, C. and Peretti-watel, P. (2020) 'The French public 's attitudes to a future Covid-19 vaccine : The politicization of a public health issue', (January).

WHO (2020a) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report –70', (March).

- WHO (2020b) 'Novel Coronavirus (2019-nCoV)', (January). Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov>.
- World Health Organization (2020) 'Corona virus disease 2019 (*Covid-19*)', (March).
- Wulandari, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, pp.42–46.
- Yanti, N.P.E.D. *et al.* (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang *Covid-19* dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.
- Yudhowinanto (2020) *Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19*, *kontari.co.id*. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1>.
- Yulia Sofiatin (2020) *Jalan Panjang Efektivitas Vaksin Covid-19*, *www.unpad.ac.id*. Available at: <https://www.unpad.ac.id/2020/12/jalan-panjang-efektivitas-vaksin-covid-19/>.
- Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi *Covid-19* Massal di Indonesia', *Bidang Kesejahteraan Sosial*.
- Yusfasari, Rizky (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin Di Kota Sibolga. Skripsi. FK UMSU. Medan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama :
Umur :
Alamat :
No.Hp :

Sehubungan dengan akan dilakukan penelitian dengan judul Faktor faktor yang berhubungandengan Persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Mulya Jaya agar dapat melaksanakan penelitian tersebut saya meminta partisipasi dan memohon kepada responden dalam ketersediaan responden terhadap penelitian tersebut. Semua jawaban dalam kuesioner yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian saja.

Maka dari itu apabila bersedia untuk menjadi responden diharapkan untuk mengisi kuesioner dengan identitas responden dengan baik dan benar. Mohon kerja samanya saudara dalam mengisi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Paryoto. Dengan demikian saya ucapkan terimakasih banyak.

Mulya Jaya, Juni 2022

(Nama Responden)

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI DESA MULYA JAYA

A. Karakteristik Responden

A.1 Alamat :

A2. Umur :

A.3. Jenis Kelamin:

A4. Status Pernikahan:

A.5. Pekerjaan :

A.6. Pendidikan Terakhir :

B. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

Pada bagian ini pernyataan berikut mengenai bagaimana pengetahuan anda terhadap **centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar dan tepat.**

1. Bagaimana cara kerja vaksin covid-19?

A. Meningkatkan daya tahan tubuh

B. Meningkatkan nafsu makan

C. Menyembuhkan penyakit

D. Membunuh kuman penyakit

E. Tidak tahu

2. Apakah yang diberikan vaksinasi Covid-19?
- A. Kuman yang dilemahkan
 - B. Antibiotik
 - C. Vitamin
 - D. Obat
 - E. Tidak tahu
3. Ada berapa jenis vaksin yang akan didistribusikan oleh pemerintah di masyarakat?
- A. 5
 - B. 6
 - C. 7
 - D. 8
4. Berapa kali vaksin Covid-19 disuntikkan?
- A. 1 Kali
 - B. 2 Kali
 - C. 3 Kali
 - D. 4 Kali
5. Ada berapa tahap dalam pemberian vaksin Covid-19 di Indonesia?
- A. 1 Tahap
 - B. 2 Tahap
 - B. 3 Tahap
 - D. 4 Tahap
6. Dimanakah Anda bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19?
- A. Kantor Lurah
 - B. Fasilitas pelayanan kesehatan/ RS/ Puskesmas

C. Rumah

D. Tidak Tahu

7. Menurut Anda, apakah boleh vaksin covid-19 pertama diberikan jenis A sedangkan vaksin kedua diberikan jenis B, bolehkan dengan dua vaksin yang berbeda?

A. Iya

B. Tidak

C. Tidak tahu

8. Siapa yang menjadi prioritas dalam mendapatkan vaksinasi Covid-19 ?

A. Orang dewasa usia 18-59 Tahun

B. Bayi umum 0-11 Tahun

C. Lansia

9. Apa nama vaksin yang sudah disuntikkan di Rakyat Indonesia?

A. Astra Zeneca

B. Sinovac Biotech Ltd

C. Merah Putih

D. Moderna

10. Apakah saat ini vaksin Covid-19 juga tersedia untuk anak-anak?

A. Iya

B. Tidak

C. Tidak Tahu

C. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

Pada bagian ini, Pertanyaan berikut mengenai bagaimana persepsi anda terhadap vaksin Covid-19. **Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara member tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar dan tepat.**

1. Apakah Anda memiliki kondisi medis sebagai berikut:			
Nama Penyakit	Memiliki kondisi ini	Tidak memiliki kondisi ini	Tidak tahu
Autoimun			
Penyakit paru kronis (asthma, emfisema, penyakit paru Obstruktif Kronis/PPOk)			
Immunocompromised			
Kanker			
Hamil			
Cycle cell disease			
Diabetes			
Tekanan darah tinggi			

Obesitas			
Penyakit Jantung			
Penyakit ginjal kronis			
Penyakit hati kronis (hepatitis, dll)			

2. Apakah anda pernah terinfeksi (sakit) Covid-19?

- A. Ya B. Tidak

3. Apakah anda sudah menerima vaksin Covid-19?

- A. Ya B. Tidak

4. Apakah anda akan/ berniat mendapatkan/ disuntik vaksin Covid-19?

- A. Pasti Ya B. Mungkin Ya
C. Mungkin Tidak B. Pasti Tidak

6. Apakah anda yakin dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 akan mencegah anda terkena penyakit Covid-19?

- A. Sangat Yakin B. Yakin
C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin

7. Apakah anda yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19?

- A. Sangat Yakin B. Yakin

C. Tidak Yakin

D. Sangat Tidak Yakin

8. Bila dibandingkan dengan vaksin lain, seberapa ragu anda untuk mendapatkan vaksin Covid-19?

A. Lebih ragu dibandingkan vaksin lain

B. Sama ragunya dibandingkan vaksin lain

C. Lebih baik ragu menggunakan vaksin Covid-19 dari pada vaksin lain

1. alasan apabila Anda tidak akan/mungkin tidak akan mengikuti/ memperoleh vaksin Covid-19:					
*Mohon diisi tiap harinya					
	Sangat	Terinformasi	Cukup	Sedikit	Tidak
9. Tentang vaksin Covid-19 secara umum					
10. Tentang kegunaan vaksin Covid-19					
11. Tentang efektivitas vaksin Covid-19					
12. Tentang tempat pelayanan pemberian vaksin					

Covid-19					
13. Tentang waktu/ kapan memperoleh pelayanan vaksin Covid-19					

14. Dari informasi yang adna dapatkan, apakah ada efek sampng/ masalah kesehatan serius yang dilaporkan setelah orang menerima vaksin Covid-19?

- A. Ya B. Tidak

15. Apakah anda yakin dengan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi Covid-19?

- A. Sangat Yakin B. Yakin
C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin

16. Apakah anda yakin dengan kapasitas pelayanan kesehatan untuk dapat mengatasi efek saping pemberian vaksin Covid-19 yang mungkin timbul?

- A. Sangat Yakin B. Yakin
C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin

17. Menurut anda apakah pemberian vaksin ini merupakan upaya yang tepat

untuk mengatasi pandemi Covid-19?

A. Sangat Yakin

B. Yakin

C. Tidak Yakin

D. Sangat Tidak Yakin

18. Bagaimana pendapat anda terhadap upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai upaya menangani pandemi Covid-19?

A. Sangat Yakin

B. Yakin

C. Tidak Yakin

D. Sangat Tidak Yakin



19. Apakah anda akan mengajak saudara/keluarga/kenalan untuk melakukan vaksinasi Covid-19?

A. Ya

B. Tidak

C. Ragu

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA Jl. Syech Abdul Somad No. 28 Kel. 22 Ilir Palembang Sumatera Selatan 30131
Telepon : 0711 - 357378	Faksimili : 0711 - 365533
Palembang, 22 Juni 2022	
Nomor : 0611.28/STIK/BAAK/VI/2022	
Lampiran : -	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Desa Mulya Jaya Kab. Ogan Komering Ilir di- Kayuagung	
Perkenankanlah kami menyampaikan kegiatan tugas penyusunan tugas akhir mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, bagi mahasiswa :	
Nama : Paryoto	
NIM : 20.14201.91.32.P	
Jenis kelamin : Laki-Laki	
Program Studi : Keperawatan	
Topik : Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Mulya Jaya Kab. Ogan Komering Ilir tahun 2022.	
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan melaksanakan protokol kesehatan penularan Covid-19.	
Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Setelah mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan pengambilan data/wawancara, maka kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi dimaksud kepada instansi yang Saudara pimpin.	
Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih	
	 Ketua Ersita, S.Kep, Ns, M.Kes NIK. 08.26.03.84.102
Tembusan : Arsip	
Website : http://www.binahusada.ac.id , email : info@binahusada.ac.id	
<small>Dipetik dengan CamScanner</small>	

Lampiran 3. Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN MESUJI RAYA
DESA MULYA JAYA**

Alamat : Desa Mulya Jaya Kec. Mesuji Raya Kab. Ogan Komering Ilir
Telepon 081274233008 E-mail : pemdes@mulyajayaraya.id Website : www.mulyajayaraya.id 30681

SURAT KETERANGAN
Nomor : 300.251/MJ/MES-RY/2022

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Nomor : 0611.28/STIK/BAAK/VI/2022 Tanggal 22 Juni 2022, dengan ini saya selaku Kepala Desa Mulya Jaya, menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Paryoto
NIM : 20.14201.91.32.P
Program Studi : Keperawatan
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

Memang benar telah melakukan Penelitian di Wilayah Desa Mulya Jaya, untuk menyusun tugas akhir dengan judul " Faktor –faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Mulya Jaya Kab. Ogan Komering Ilir tahun 2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulya Jaya, 23 Juni 2022
Kepala Desa Mulya Jaya
Sekretaris Desa



EDU DWI HARTANTO

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

